

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat merangkum dan menyimpulkan garis besar dari hasil penelitian ini. Penyimpulan hasil penelitian didasarkan terhadap model analisis yang digunakan serta pemanfaatannya terhadap dunia pendidikan. Aspek-aspek yang akan disinggung pada proses penyimpulan penelitian ini meliputi struktur makro pada wacana *Stand Up Comedy* yang dianalisis, superstruktur pada wacana *Stand Up Comedy* yang dianalisis, struktur mikro pada wacana *Stand Up Comedy* yang dianalisis, dan pemanfaatan wacana *Stand Up Comedy* yang dianalisis sebagai bahan ajar pada pembelajaran teks anekdot. Berikut akan dijelaskan mengenai penyimpulan aspek-aspek tersebut.

- 1) Pada tataran struktur makro, wacana video *Stand Up Comedy* yang dianalisis berisikan kritikan serta sindiran terhadap lembaga dan anggota pemerintahan. Berdasarkan hasil analisis, wacana-wacana tersebut banyak mengangkat topik-topik yang berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya mengeritik dan menyindir tatanan pemerintah. Permasalahan yang cukup sering disinggung pada wacana-wacana ini adalah kasus korupsi dan lembaga DPR. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang-orang di Indonesia, khususnya anggota pemerintahan sebagian besar masih memiliki sifat egois dan hanya mementingkan diri sendiri. Tingginya bahasan negatif mengenai DPR dari wacana-wacana yang dianalisis menunjukkan bahwa lembaga tersebut masih belum mampu bekerja dengan maksimal sesuai harapan masyarakat. Berdasarkan hal itu, perlu adanya peningkatan dan pengembangan kinerja, sikap, dan perilaku pada tatanan lembaga pemerintahan DPR.
- 2) Selanjutnya pada tataran superstruktur, judul-judul yang diangkat sebagian besar terdiri atas beberapa aspek seperti nama penutur, bentuk kegiatan, program acara, objek tuturan, dan potongan tuturan yang biasanya berisi cemoohan, sindiran atau kritikan terhadap objek tuturan (anggota politik dan pemerintahan). Selain itu, sebagian besar wacana yang dianalisis terbentuk atas

cerita dan situasi mengenai perilaku dan peristiwa negatif seputar politik dan pemerintahan di Indonesia. Dari semua situasi-situasi yang diceritakan, terdapat beberapa yang mendapatkan tanggapan dan saran langsung dari penutur wacana. Berdasarkan hal itu, dapat diketahui bahwa wacana-wacana ini berusaha untuk mengungkapkan kekurangan-kekurangan dari sistem politik dan pemerintahan di Indonesia. Hal itu bertujuan untuk membangkitkan sikap kritis terhadap masyarakat agar lebih peka terhadap keadaan sekitar. Selain itu, hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai cambuk bagi anggota politik dan pemerintahan dalam memperbaiki sikap, perilaku, dan kinerjanya masing-masing.

- 3) Pada tataran struktur mikro, wacana ini banyak menggunakan kata-kata ataupun tuturan-tuturan yang bermakna implisit atau tersembunyi. Kata atau tuturan-tuturan tersebut bermaksud untuk menyindir atau mengkritik terhadap anggota dan lembaga pemerintah seperti DPR, Caleg, politikus, dan pemimpin pemerintahan. Sebagian besar wacana ini juga banyak menggunakan kata ganti orang kedua jamak 'Kita'. Kata tersebut digunakan untuk menumbuhkan solidaritas, aliansi, dan perhatian publik, sehingga apa yang dituturkan menjadi sikap bersama. Penyisipan bahasa asing dalam tuturan wacana ini sebagian besar bertujuan untuk menyederhanakan dan memperhalus tuturan agar lebih sopan sehingga dapat diterima oleh lawan tutur. Wacana-wacana ini juga memiliki banyak gaya bahasa atau bentuk kiasan di dalamnya. Gaya bahasa yang paling sering digunakan pada wacana ini adalah gaya bahasa persamaan (metafora) dan sindiran (ironi). Gaya bahasa tersebut digunakan sebagai kritikan dan sindiran penutur terhadap objek tuturannya (pemerintah). Penggunaan gaya bahasa tersebut menunjukkan bahwa pada wacana ini, penutur masih sungkan dan takut dalam menyampaikan sindiran dan kritikan terhadap anggota pemerintahan. Hal tersebut dapat disebabkan karena banyaknya fenomena mengenai orang-orang yang terjerat hukum akibat ujaran kebencian.

Berdasarkan ketiga tataran struktur di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana-wacana video *Stand Up Comedy* yang dianalisis berusaha untuk menyindir dan mengkritisi peristiwa dan perilaku buruk seputar politik dan

pemerintahan. Hal itu menunjukkan bahwa dari keenam wacana tersebut, penutur berada di pihak masyarakat dan berseberangan dengan pemerintah.

- 4) Hasil penelitian ini juga dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan ajar pada pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA. Produk yang dihasilkan dari pemanfaatan bahan ajar tersebut berupa rancangan modul. Pada proses uji kelayakan, modul ini dinilai oleh tiga validator ahli. Meskipun banyak mendapatkan saran dan masukan-masukan, hasil validasi menyatakan bahwa modul tersebut layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Hal itu dibuktikan dengan hasil penilaian dari masing-masing validator yang menunjukkan cukup baik, sehingga modul tersebut layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA. Merujuk pada pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tekstual wacana *Stand Up Comedy* relevan dan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber penambah informasi, wawasan, dan pengetahuan terhadap topik-topik analisis wacana van Dijk, *stand up comedy*, bahan ajar, dan teks anekdot. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui isi, maksud, dan tujuan secara menyeluruh dari wacana-wacana yang dianalisis. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber rujukan/referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian serupa. Penyusunan bahan ajar dari hasil penelitian diharapkan mampu membantu meringankan beban pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi pendidik ataupun peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengajarkan atau memahami materi teks anekdot, dapat mencoba untuk menggunakan bahan ajar dari hasil penelitian ini.

Penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna serta terdapat beberapa hal yang perlu untuk dikembangkan dan dikaji lebih dalam. Sebagai bentuk tinjauan terhadap permasalahan tersebut, peneliti merekomendasikan terhadap peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian wacana-wacana ini dengan menggunakan aspek-aspek analisis yang lebih lengkap atau memilih model-model analisis wacana lainnya. Penelitian serupa juga dapat diterapkan pada penelitian

berikutnya, namun menggunakan wacana-wacana dengan jenis yang berbeda. Pada proses pemanfaatan alternatif belajar, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rancangan bahan ajar materi pembelajaran lainnya selain dari teks anekdot.